

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung mengenai pelaksanaan Audit Internal dengan Pengendalian Intern Kas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Dalam pelaksanaan audit intern, PT. Kereta Api (Persero) telah dilakukan dengan cukup baik, hal ini dengan diindikasikan dengan terdapatnya perencanaan pemeriksaan yang baik, dengan didukung dengan pengujian dan pengevaluasian informasi, penyampaian hasil pemeriksaan yang baik dan tindak lanjut hasil pemeriksaan yang dilaksanakan dengan cukup baik.
2. Pelaksanaan pengendalian intern pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung sudah cukup baik. Dalam perencanaan dan kebijaksanaan mengenai pengendalian intern kas ini juga dicantumkan prosedur penerimaan kas sampai prosedur pengeluaran kas, sehingga secara keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern kas ini telah sesuai dengan tujuan pengendalian intern.
3. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi yang cukup tinggi, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara pelaksanaan audit internal dengan pengendalian intern kas. Selanjutnya berdasarkan uji hipotesis maka dapat kesimpulan bahwa pelaksanaan audit internal mempunyai hubungan

yang positif dengan pengendalian intern kas. Berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan memperoleh data-data serta memberikan kesimpulan atau hasilnya penulis mencoba memberikan saran yang diharapkan dapat lebih meningkatkan usaha dalam pencapaian pengendalian intern kas yang baik melalui pelaksanaan audit internal. Saran tersebut diantaranya :

1. Pelaksanaan audit internal yang dilaksanakan di PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung sudah cukup baik, akan tetapi hendaknya perusahaan melakukan penelitian atau analisis terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian jumlah kas yang ada di laporan tidak sesuai dengan jumlah fisik yang ada, atau masih terdapatnya kesalahan dalam pencatatan jumlah ataupun tanggal pemeriksaan, dan oleh karena itu diharapkan perusahaan lebih teliti lagi dalam hal ini karena kas adalah harta yang paling rawan mengalami kecurangan di dalam perusahaan.
2. Pengendalian intern kas yang dilaksanakan di PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung sudah cukup baik, akan tetapi untuk menciptakan pengendalian intern atas kas yang lebih baik, terutama untuk menghindari persekongkolan diantara karyawan yang terkait dengan fungsi kas, sebaiknya perusahaan melakukan perputaran jabatan terhadap karyawan yang bersangkutan. Selain itu juga perusahaan dapat memberikan perintah keharusan mengambil cuti pada saat-saat tertentu pada karyawan yang terkait dengan fungsi kas sehingga dapat

diketahui apakah karyawan tersebut sudah melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

3. Berdasarkan pembahasan sebelumnya ternyata pelaksanaan audit internal berhubungan dengan pengendalian intern kas. Dalam penelitian ini dijadikan ukuran yang menilai kinerja manajemen adalah pelaksanaan audit internal. Divisi satuan pengawas intern (SPI) dan Seksi Verifikasi Kas (CKV) pada PT. Kereta Api (Persero) dapat mempertahankan keberhasilan pencapaian tujuan dan meningkatkan kinerja, sehingga dapat diperoleh hasil maksimal dalam mengurangi tingkat kesalahan manusia dan kecurangan. Mengingat adanya suatu keterikatan antara tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan yaitu mampu menghasilkan keuntungan, maka pihak pengendalian memerlukan audit intern yang baik. Untuk dapat mempertahankan pelaksanaan audit internal tersebut, maka SPI harus selalu menyesuaikan tahap-tahap pelaksanaan audit tersebut dengan keadaan lingkungan perusahaan dan mengikuti perkembangan standar profesional audit internal yang berlaku. Penyimpangan yang terjadi pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung memiliki beberapa faktor penyebab lainnya selain peranan pelaksanaan audit internal dan efektivitas pengendalian intern, antara lain yaitu :
 - a) Profesionalisme yang kurang dimiliki oleh bagian pengelolaan kas.
 - b) Kurang cermatnya pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa kas yang tidak tuntas dan tidak cermat atas adanya norma-norma yang harus dipatuhi oleh pemeriksa kas.

Dengan audit internal seharusnya tidak ada penyelewengan atau penyimpangan yang terjadi. Oleh karena itu kurangnya audit internal ini harus diperbaiki. Karena dengan adanya penyelewengan dan kekurangan dalam kas akan sangat merugikan perusahaan. Oleh karena itu perlu diciptakan pengendalian intern atas kas yang baik. Dari masalah tersebut dapat diatasi setelah adanya proses pemeriksaan yang dilakukan oleh pemeriksa yang independen dan objektif, disinilah peran dari audit internal yang dapat membantu pengendalian intern, sehingga pengendalian intern akan berjalan dengan baik apabila adanya audit internal yang baik. Untuk menunjang tujuan perusahaan, penerapan struktur pengendalian intern terhadap kas harus benar-benar dilaksanakan dengan baik.

4. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan serupa, sebaiknya melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pengendalian intern kas.